

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas penerapan VILABS Framework sebagai strategi pengelolaan *startup* berbasis digital reality dengan pendekatan *syirkah abdan*, metode manajemen proyek *scrum*, dan sistem pengukuran kinerja *objective and key results* (OKR). Studi kasus pengembangan sistem *AR Photo Booth* di Kagungan Dalem Wahanarata Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas framework tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, implementasi, dan evaluasi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kerja berbasis *syirkah abdan* memungkinkan pembentukan kolaborasi usaha tanpa modal finansial awal, dengan mengedepankan kontribusi keahlian. Model ini terbukti relevan diterapkan pada *startup* berbasis teknologi yang memiliki kompetensi teknis tinggi namun keterbatasan akses modal, sebagaimana tercermin dalam proyek pengembangan sistem ini.
2. Penerapan metode *scrum* mendukung fleksibilitas, akurasi iterasi, serta responsivitas dalam pengembangan produk digital reality. Setiap sprint menghasilkan keluaran konkret yang langsung diuji, sehingga perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dapat dilakukan secara efektif berdasarkan umpan balik pengguna.
3. Sistem pengukuran kinerja berbasis OKR berhasil menjaga fokus dan keterpaduan lintas departemen di PT Vilabs Teknologi Indonesia. Validasi terhadap pelaksanaan OKR menunjukkan bahwa mayoritas target utama tercapai setiap kuartal, dengan inisiatif yang terdokumentasi secara terstruktur melalui platform digital internal.
4. Studi kasus pengembangan sistem *AR Photo Booth* menunjukkan bahwa VILABS Framework mampu menghasilkan solusi edukatif berbasis digital

reality yang stabil, mudah digunakan oleh pengunjung dan staf non-teknis, serta dapat dioperasikan secara mandiri di lingkungan institusi budaya.

5. Kerangka kerja yang dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi pada sektor lain, seperti pendidikan, kesehatan, dan industri kreatif, dengan penyesuaian minor sesuai konteks implementasi. Integrasi prinsip kontribusi keahlian, manajemen proyek agile, dan pengukuran kinerja berbasis hasil terbukti efektif mendukung keberhasilan *startup* teknologi inovatif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan implementasi, berikut beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Framework ini dapat diuji pada proyek digital reality lain di luar sektor budaya, guna menilai skalabilitasnya dalam konteks yang lebih luas, seperti pelatihan medis, pameran pendidikan, atau simulasi industri.
2. Pengelolaan internal berbasis digital dapat diperkuat dengan mengintegrasikan seluruh komponen manajemen ke dalam platform kolaboratif tunggal, seperti Notion atau Asana, guna mengurangi fragmentasi dokumentasi dan meningkatkan efisiensi kerja tim.
3. Diperlukan strategi peningkatan literasi teknologi bagi mitra non-teknis, terutama di institusi konservatif, melalui penyusunan panduan operasional dan pelatihan rutin berbasis demonstrasi visual.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan VILABS Framework, khususnya terhadap keberlanjutan usaha, efisiensi biaya operasional, serta nilai tambah dalam aspek sosial dan edukatif.